



Media: Tribun Jogja

Hari: Sabtu

Tanggal: 04 Maret 2017

Halaman: 11

Iklan di Internet Masih Ditemukan

Dugaan Jual Beli Kios Pasar Juga Terjadi di Pasar Lempuyangan

YOGYA. TRIBUN
LIPUTAN KHUSUS

Seperti dikomando, sehari pascapena-an liputan jual beli kios do Pasar Beringharjo, tempelan tanda bahwa kios tersebut dijual langsung bersih. Namun berbeda di iklan online, sejumlah iklan yang menawarkan kios pasar tradisional di pasar Beringharjo masih ditemui di website jual beli.

Sebagai contoh adalah di OLX.co.id. Dengan memasukkan kata kunci "kios dijual", iklan kios pasar Beringharjo yang ditawarkan untuk dijual masih muncul dan jumlahnya lebih dari satu. Bahkan tak hanya di Pasar Beringharjo, iklan jual beli kios ini juga aterjadi di pasar-pasar lainnya.

Sementara itu penelusuran *Tribun Jogja* di media sosial, postingan iklan kios di jual juga masih ditemukan. Seperti di grup facebook, Jual Beli Tanah/Rumah Jogja dengan memasukkan kata kunci di kolom pencarian maka akan muncul.

Meski begitu dari pengamatan *Tribun Jogja* ada beberapa iklan yang sudah terhapus baik di website atau sosial media.

Diberitakan sebelumnya, dugaan praktik jual beli aset pemerintah berupa kios pasar terjadi di pasar tradisional di Kota Yogyakarta. Seperti di pasar Beringharjo dan pasar Kli-tikan. Selain juga ditemukan penawaran los pasar. Harga yang ditawarkan untuk kios pun beragam, tergantung besar dan letak kios itu.

Selain melalui *online*, kios tersebut terutama di pasar Beringharjo ditawarkan dengan terbuka yakni dengan menempel tulisan "dijual" di rolling door kios. Namun, setelah muncul pemberitaan *Tribun Jogja* terkait jual beli kios pasar, tulisan itu menghilang dan sudah tidak ada lagi.

Korban jual beli kios

Sementara itu, selepas pemberitaan *Tribun Jogja* selama beberapa hari ini, laporan terkait dugaan praktik jual beli aset pemerintah masuk ke redaksi *Tribun Jogja*. Jumat (3/3) *Tribun Jogja* mendapatkan laporan dari seorang yang menyebutkan dirinya pedagang di pasar Lempuyangan.

Pedagang tersebut meminta identitasnya tidak dipublikasikan dan melaporkan bahwa praktik jual beli aset pemerintah di pasar juga terjadi di pasar tempat ia berdagang. Ia menginformasikan bahwa jual beli los terjadi di pasar Lempuyangan.

"Memang dari dulu modelnya seperti itu (jual beli), setelah *Tribun* berani begitu (memberitakan) aku ya gak papa uong dulu juga pernah berontak," ujarnya.

Untuk di pasar Lempuyangan, dari informasi yang didapatkan, harganya tidak terlalu fantastis. Dari informasi untuk los, harga jualnya adalah Rp 10 juta hingga Rp 15 juta untuk ukuran los 2x2 meter. Sementara itu untuk sewa, kisaran harganya adalah 700 ribu per tahun.

Sama seperti Kios, seperti diatur di Perda Kota Yogya nomor 2 tahun 2009 tentang pasar, los dan lapak tidak boleh disewakan kepada pihak lain, terlebih dijual belikan.

Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Yogyakarta Maryustion Tonang hingga berita ini ditulis belum bisa dikonfirmasi terkait dengan adanya laporan jual beli aset di pasar Lempuyangan. Ketika dihubungi melalui nomor ponselnya, nomor miliknya aktif, namun beberapa kali panggilan telepon *Tribun Jogja* tidak mendapat jawaban. Sementara itu pesan singkat yang dikirimkan juga tidak mendapat balasan. (dnh)

anjut
nggapi
etahui
rs

Yogyakarta,
Dit. Kepala

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005